

Tari Wrrdhining Endek

Putu Werdhi Kusuma¹, Prof. Dr. Ida Ayu Trisnawati, SST., M.Si², Ni Wayan Suartini, S.Sn.,
M.Sn³

Program Studi Tari, Fakultas Seni Perunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia
Email : putuwerdhi120@gmail.com

Abstrak

Karya Tari Wrrdhining Endek merupakan karya tari kreasi baru yang terinspirasi dari perkembangan kain tenun ikat khas Bali yaitu kain endek yang dikembangkan oleh pencipta dengan kreativitas dan imajinasinya. Proses penciptaan karya tari ini menggunakan metode Alma M. Hawkins yang tahapannya terdiri dari tahap penjajagan (eksplorasi), tahap percobaan (improvisasi), tahap pembentukan (forming) dan dikemas kedalam bentuk tari kreasi baru yang ditarikan oleh enam orang penari diantaranya tiga penari pria dan tiga penari Perempuan dengan durasi 11 menit 50 detik. Tata rias Tari Wrrdhining Endek menggunakan tata rias minimalis tari untuk memperjelas karakter yang ingin ditonjolkan. Terciptanya Karya Tari Wrrdhining Endek, pencipta berharap seluruh masyarakat khususnya di Pulau Bali agar bangga dan bisa lebih menjaga kain tradisional tenun ikat yang kita miliki yakni kain Endek, karena kain endek kita punya, kita pakai dan kita bangga. Serta pencipta berharap kedepannya hubungan antara pencipta dengan Sanggar Seni Gumiart Bali dapat tetap terjalin baik dan dapat berkolaborasi kembali.

Kata Kunci : Endek, Kreasi Baru, Wrrdhining Endek

Wrrdhining Endek Dance

The Wrrdhining Endek dance work is a new dance creation inspired by the development of typical Balinese woven cloth, namely endek cloth, which was developed by the creator with his creativity and imagination. The process of creating this dance work uses the Alma M. Hawkins method whose stages consist of an exploration stage, an improvisation stage, a forming stage and packaged into a new creative dance form danced by six dancers including three male dancers and three female dancers with a duration of 11 minutes 50 seconds. Wrrdhining Endek Dance make-up uses minimalist dance make-up to clarify the character that you want to highlight. By creating the Wrrdhining Endek Dance Work, the creator hopes that all people, especially on the island of Bali, will be proud and be able to take better care of the traditional cloth that we have, namely Endek cloth, because we have endek cloth, we wear it and we are proud. And the creator hopes that in the future the relationship between the creator and the Gumiart Bali Art Studio can remain good and collaborate again.

Key Word : Endek, New Creation, Wrrdhining Endek

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dan modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan juga bagian dari proses mencetak generasi bangsa yang berkualitas, salah satunya dalam segi keterampilan dan intelegensi. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, tentu pengajar dan pelajar di institusi merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran antara pengajar dan pelajar harus terjalin komunikasi yang baik. Meningkatkan pembelajaran dalam sebuah pendidikan bukanlah sekedar menyerap pengetahuan di dalam institusi saja, tetapi akan terasa lengkap ketika bisa melibatkan berbagai metode atau proses pembelajaran yang bisa memberikan kebebasan dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan di luar institusi. Adanya kebebasan, tentu membawa manfaat ke arah yang lebih positif untuk mengembangkan mutu pendidikan yang lebih maju dan berkualitas, salah satunya yaitu program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) yang sedang diterapkan oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar adalah perguruan tinggi seni yang menjalankan program pembelajaran MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka). ISI Denpasar berkomitmen menyelenggarakan program MBKM secara utuh, konsekuen, menyeluruh, dan berkesinambungan. Program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja. Program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) meliputi 8 program pembelajaran yakni magang praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, membangun desa / kuliah kerja nyata tematik, pertukaran pelajar, studi/projek independent. Dari 8 program MBKM yang ditawarkan, penata memilih projek Independen.

Projek independen merupakan bagian dari salah satu program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Pada program Projek independent terdapat lima matakuliah yakni, tata Kelola ekosistem, riset dasar, diseminasi, literasi digital tari, tugas akhir/skripsi. Penulis memilih Program Projek Independen sebagai bidang dalam menempuh Tugas Akhir. Dalam program ini, penulis memilih mitra di Sanggar Seni *Gumiart* yang berlokasi di Jl. Sedap Malam III, Gg. Ratna XIV A, Kesiman, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Alasan penata memilih Sanggar Seni *Gumiart* sebagai mitra dalam projek independent ini, karena penulis melihat keaktifan mitra dalam berkontribusi budaya dan berkarya di masyarakat. Selain itu penulis melihat hasil karya atau produk yang dihasilkan memiliki nilai keindahan yang bagus. Sehingga muncul rasa ketertarikan memilih *Gumiart* Bali sebagai mitra dalam projek independen ini.

Sanggar Seni *Gumiart* merupakan sebuah komunitas yang bergerak di dunia seni pertunjukan dibawah kepemimpinan I Gede Gusman Adhi Gunawan, S.Sn., M.Sn, yang selalu melahirkan generasi yang handal dan siap menjunjung nilai – nilai luhur budaya nusantara. Selain itu Sanggar Seni *Gumiart* menjadi sebuah ruang eksplorasi maupun diskusi kreatif yang telah banyak menciptakan karya seni, khususnya karya pertunjukan. Sejak awal berdiri, Sanggar seni *Gumiart* mendedikasikan dirinya untuk tetap berkarya sebagai sebuah bentuk kecintaan terhadap budaya luhur.

Dalam studi/projek independent, penata mendapatkan inspirasi dari pengalaman penata yang sebagai model / peraga busana kain tenun ikat khas bali yaitu kain endek di salah satu pergelaran busana (*fashion show*) di Bali. Pada karya ini, penata ingin menyampaikan bahwa kita sebagai masyarakat bali harus tetap menjaga dan melestarikan kain tenun ikat khas bali yaitu kain endek.

Beranjak dari pengalaman tersebut, penata terinspirasi mengangkat pengalaman penata sebagai model / peraga busana kain tenun ikat khas bali yaitu endek dan mendapatkan ide untuk menginterpretasikan perkembangan motif kain tenun ikat khas bali yaitu kain endek. Hal tersebut mendorong penata untuk menuangkannya kedalam sebuah tari kreasi baru yang akan diberi judul “ *Wrredhining Endek* “. Tari *Wrredhining Endek* ini akan disajikan dalam bentuk tari kelompok yang berjumlah 6 (enam) orang diantaranya 3 penari wanita dan 3 penari pria. Struktur dalam karya ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni, bagian 1 yaitu menggambarkan keinginan pengrajin ketika menemukan motif flora, fauna, dan pepatran, sehingga memiliki rasa semangat tinggi untuk menciptakan sebuah kain endek dengan motif baru, bagian 2 yaitu menggambarkan tiga motif kain endek yang diinovasikan oleh pengrajin, bagian 3 yaitu

menggambarkan proses pembuatan kain endek dan timbulnya benturan benturan inovasi dari pengrajin ketika menggabungkan motif – motif nuansa baru, bagian 4 yaitu menggambarkan terbentuknya kain endek dengan motif baru.

PROSES PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan karya Tari Wrrdhining Endek mengacu pada metode penciptaan dari Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* (diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi *Mencipta Lewat Tari*). Pada buku tersebut menyebutkan tiga tahapan penting dalam pembentukan karya tari yaitu, tahap penjajagan (*eksplorasion*), tahap percobaan (*improvisation*), tahap pembentukan (*forming*). Metode penciptaan ini, dijadikan landasan oleh pencipta untuk mempertanggungjawabkan proses pembentukan karya tari secara akademis. Proses penciptaan karya Tari Wrrdhining Endek tidak hanya mengacu pada tiga tahapan tersebut, melainkan pencipta mengkolaborasikan dan dikembangkan sesuai dengan pengalaman pencipta dalam berkarya sebelumnya.

Karya Tari Wrrdhining Endek, yang berarti sebuah perkembangan dari kain tradisional tenun ikat khas Bali yaitu Kain Endek. Karya Tari Wrrdhining Endek merupakan sebuah karya tari kreasi baru yang mengangkat mengenai pengalaman pencipta yang pernah mengikuti dan menyaksikan *fashion show* dengan menggunakan busana berbahan kain tenun ikat khas bali yaitu kain endek. Tari kreasi baru merupakan tarian yang di dalamnya berisikan pengembangan gerak gerak yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Jenis tari yang digarap oleh pencipta ini koreografinya masih tetap mengacu pada tari tradisional atau pengembangan pola tari yang sudah ada. Dalam hal ini pencipta menciptakan sebuah tarian yang kaidah atau aturan – aturannya tetap menggunakan tari tradisi sebagai landasannya, mulai dari koreografi, tata busana, musik, dan tata rias. Karya ini juga merupakan sebuah karya tari yang berasal dari pengalaman pencipta. Dari pengalaman tersebutlah pencipta tertarik untuk menjadikan kain endek sebagai konsep pada karya tari ini. Karya tari ini mengambil sumber gerak dari kain endek bali yang di dalamnya berisikan motif flora, motif fauna, dan motif patra, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau tema karya, serta sesuai dengan apa yang ingin ditampilkan. Pencipta juga menambahkan morif – motif gerak yang berkaitan dengan endek seperti gerak menenun dan gerak memainkan kain endek sebagai wujud keindahan dari kain endek tersebut.

Tema dari karya Tari Wrrdhining Endek adalah kehidupan sosial, yaitu bagaimana seseorang pengrajin kain endek yang sedang menciptakan kain endek dengan berbagai motif yang ada diantaranya : motif flora, motif fauna, motif patra. Karya tari ini berdurasi 11.50 detik dengan menggunakan 6 orang penari. Pencipta menggunakan enam penari (tiga penari laki – laki dan tiga penari Perempuan) yang disesuaikan dengan kebutuhan koreografi dan kebutuhan panggung. Secara garis besar pencipta mewujudkan karya ini dengan pola garap yang mencakup tari mengenai konsep dan ide pencipta.

Tata rias wajah pada karya Tari Wrrdhining Endek merupakan salah satu penunjang yang harus dipersiapkan. Tata rias wajah harus sesuai dengan bentuk karya tari yang dibawakan guna memperkuat karakter yang dibawakan. Pada karya tari ini menggunakan tata rias panggung dengan perpaduan *eyeshadow* berwarna coklat, hitam, dan biru, penonjolan bagian alis, bentuk hidung, bentuk bibir, agar dapat mempertegas garis wajah dan diperlukan teknis merias dengan baik dan benar.

Tata busana pada karya Tari Wrrdhining Endek ditegaskan melalui kostum tari yang didesain secara khusus bernuansa bali yang dikembangkan menjadi kreasi baru yang berisikan nuansa kain endek dan hiasan permata sebagai sumber kemewahan dari kain endek tersebut. Pencipta mempercayakan kepada Cipta Karsa Pancer Langit dibawah kepemimpinan Dr. A.A Gede Agung Rahma Putra, S.Sn., M.Sn atau yang akrab disapa Gungde Rahma untuk penata kostum pada karya tari ini. Pada proses perancangan kostum tidak lepas dari elemen warna yang digunakan. Warna perak / silver yang pencipta pilih sebagai warna utama pada kostum tersebut. pemilihan warna perak / silver sebagai warna utama didasarkan atas pertimbangan bahwa warna perak / silver melambangkan kemewahan, kemilau, dan kemahalan ditambah dengan aksesoris berwarna merah dan emas yang melambangkan sebuah kekuatan energi dan keagungan ditambah dengan perpaduan kain endek khas bali. Secara garis besar pemilihan warna tersebut merupakan simbol kemewahan dan keagungan dari kain tenun ikat khas bali yakni kain endek.

Musik iringan tari merupakan elemen penting yang berfungsi untuk mengiringi gerak, mengatur ritme, mendukung suasana terhadap konsep yang terdapat dalam suatu tarian. Hubungan sebuah tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut. Dalam karya ini menggunakan musik *midi* (*Musical Instrument Digital Interface*) dengan mengkombinasikan music modern dan gambelan bali, serta diberikan efek untuk memperkuat aksentuasi gerak didalamnya. Penataan iringan pada karya tari ini, pencipta mempercayakan kepada I Gede Feby Widi Cahyadi, S.Sn. komposer merupakan alumnus dari Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

Penari pada Tari Wrrdhining Endek berjumlah 6 orang penari diantaranya 3 penari Perempuan dan 3 penari laki-laki. Pemilihan penari tersebut dilihat dari postur tubuh, kemampuan yang dimiliki, rasa tanggung jawab yang dimiliki dan kedisiplinan. Semua kriteria tersebut menjadi patokan pencipta untuk memilih seorang penari pada karya tari tersebut. Oleh karena itu pentingnya pemilihan penari agar karya tari yang ingin disampaikan dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan proyek independen dengan menciptakan sebuah karya tari merupakan hasil kolaborasi antara pencipta dan masukan yang diberikan oleh mitra dan pembimbing. Proses penciptaan Tari Wrrdhining Endek diwujudkan dengan melewati beberapa metode penciptaan Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* (diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi *Mencipta Lewat Tari*). Pada buku tersebut menyebutkan tiga tahapan penting dalam pembentukan karya tari yaitu, tahap penjajagan (*eksplorasi*), tahap percobaan (*improvisasi*), tahap pembentukan (*forming*). Tari Wrrdhining Endek dibawakan secara kelompok dengan menggunakan 6 orang penari (3 penari perempuan dan 3 penari laki-laki), dengan 1 komposer dan 1 *vocal/sesendon*. Tata rias yang digunakan menggunakan tata rias minimalis panggung dan tata busana yang berisikan ornamen kain endek berwarna ungu. Struktur dari karya tari ini dibagi menjadi 4 bagian dengan durasi 11.50 menit dengan menggunakan musik iringan *MIDI*.

Dengan terciptanya Karya Tari Wrrdhining Endek, pencipta berharap kain tenun ikat khas bali yaitu kain endek dapat dilestarikan kembali dan dikembangkan seperti layaknya pada masa kini yang dimana telah tertuang pada Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2021 Tentang penggunaan Kain Tenun Endek Bali / Kain Tenun Tradisional Bali.

DAFTAR RUJUKAN

- Dibia, I Wayan, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Menciptakan Tari* (terjemahan dari *Moving From Within : A New Method for Dance Making* oleh Alma M. Hawkins), Jakarta, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- _____, 2020, *Ngunda Bayu Teknik Pengolahan Tenaga Dalam Seni Pertunjukan Bali*, Denpasar, Geria Olah Kreativitas Seni (GEOKS)
- _____, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Jakarta, Masyarakat Pertunjukan Indonesia
- Hadi, Sumandiyo, 2003, *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan dari *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins), Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Pratama, I Putu Angga, 2020, *Tari Kebyar Jang*, Skripsi S-1, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
- Trisnawati, Ida Ayu, 2018, *Pengantar Sejarah Tari*, Denpasar, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

DAFTAR DISKOGRAFI

- Jepun, Sekar, 2023, *Versi Singkat Proses Pembuatan Kain Tenun Ikat Bali (Endek) di UMKM Sekar Jepun*, tersedia pada <https://youtu.be/FA5YT02d7kI?feature=shared>, diakses pada tanggal 2 September 2023
- .com, Kompas, 2022, *Kain Endek Bali Beda Sama Batik*, tersedia pada <https://youtu.be/I5OTFJPj7SU?si=0SdkVqO6vfZlm6C6>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2023